

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi bangsa adalah generasi masa depan yang harus dibekali dengan pendidikan yang layak dan penanaman nilai agama yang kuat, agar kedepannya para generasi bangsa tidak hanya cerdas secara akademik namun juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah Islam. Generasi yang mempunyai akhlak yang mulia kedepannya akan membawa negeri ini sesuai dengan tuntutan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pentingnya membekali para generasi muda khususnya peserta didik dengan konsep-konsep nilai islami merupakan salah satu tugas dari lembaga pendidikan yaitu sekolah dimana para peserta didik tersebut memperoleh ilmu pengetahuan untuk masa depan, sejalan dengan misi pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3.¹

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan menjadi pondasi bagi peserta didik, sehingga mampu mencapai masa depan anak yang lebih baik sesuai dengan Pasal 5 UU Nomor 23 Tahun 2017 tentang sistem pendidikan non-akademik dengan menjelaskan kegiatan program dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan dan kerjasama serta kemandirian peserta didik dalam menyikapi suatu masalah yang

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

akan datang nantinya.²

Pada kenyataannya, meskipun telah mendapatkan pelajaran pendidikan agama di sekolah masing-masing, degradasi moral dan kesadaran beribadah serta sifat-sifat buruk masih bisa dijumpai pada sejumlah peserta didik di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam menerima ilmu pelajaran termasuk pendidikan agama, para peserta didik pada saat ini hanya menjadikan sekolah sebagai formalitas. Akibatnya apa yang diajarkan oleh tenaga pengajar dan apa yang diperoleh dari sekolah tidak tertanam sebagaimana mestinya.

Terlebih pada saat kemajuan di era globalisasi saat ini, para peserta didik cenderung lebih tertarik kepada perangkat elektronik seperti *smartphone* dan media sosial serta *game online* untuk diakses daripada harus membuka buku pelajaran atau mengulang kajian pendidikan yang telah diberikan guru. Era globalisasi bergerak sangat cepat dan mampu menjangkau segenap pelosok belahan dunia, hingga dengan globalisasi informasi telah membawa perubahan yang dahsyat dalam waktu yang sangat cepat, sehingga apabila tidak diimbangi dengan nilai pendidikan dan agama yang kuat, akidah yang dimiliki para peserta didik lama kelamaan akan hilang berganti dengan nilai-nilai modernisasi yang bertentangan dengan budaya dan kaidah agama. Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat merubah perilaku anak. Dalam Islam, akhlak merupakan tema sentral sebagai tujuan pendidikan Islam dan

² Pasal 5 UU Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Sistem Pendidikan Non-Akademik

akhlak dijadikan oleh Allah sebagai keimanan seseorang. Artinya kesempurnaan iman seseorang dilihat dari kebaikan akhlaknya. Dengan demikian memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari³ Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.

Salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan bagi peserta didik ialah nilai religiusitas, nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan berperilaku dalam beragama agar dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan para peserta didik selalu terhubung dengan Allah dan nilai-nilai Islami yang mendasarinya. Konsep religiusitas dalam Al Qur'an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan. Dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan seluruh sifat-Nya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat Al Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya. Pengaruh tersebut akan mengalir seluruh sendi-sendi hidup manusia, dan berbaur kedalam budaya yang khas atas masing-

³ Nelly Yusra , *Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.12, No. 2, 2015, 18.

masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap-tiap manusia.

Berdasarkan hal demikian, maka seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan harus dikarenakan atas Allah. Bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan dunia. Memfokuskan kehidupan kita pada satu tujuan, yaitu tauhid, akan membuat kita menjadi lebih efisien. Seluruh tindakan dan tujuan kita menjadi koheren karena memiliki lebih dari satu tujuan akhir akan mencegah kapabilitas kita menjadi berbagai bagian dan tentunya akan menghalangi kesuksesan. Kita tidak bisa berdoa dan beribadah kepada Allah, sementara kita pun melakukan tindakan tercela. Beribadah pada Allah akan menghapus tercela dalam diri kita. Religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan dengan keyakinan tersebut kita tidak membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua tujuan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran, dalam konteks ini mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam penanaman karakter religius pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. berikutnya kegiatan

ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salahsatunya baca tulis Al-Qur'an dan tahfidz. Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.⁴

SMK Negeri 3 Banjarmasin, memiliki Program Tahfidz dalam menanamkan nilai keIslaman dan juga SMK Negeri 3 Banjarmasin memiliki pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa beragam, mulai dari Pencak Silat, Pramuka, Basket, futsal, PMR, Paskibra, Musik, Teater, Drumband, KSI, Nasyid, Maulid Habsyi, Voly, Batminton, *Public Speaking*, *Japanese Community Club*, Paduan Suara, Tari, Bela diri. Dalam pelaksanaannya sebuah program atau pembelajaran harus dituntut dengan manajemen pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pembentukan ekstrakurikuler tersebut.

Selain dalam pembelajaran PAI, strategi peningkatan penanaman nilai religiusitas salah satunya dilakukan pada SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui program tahfidz. ekstrakurikuler merupakan organisasi di luar jam pelajaran sekolah yang diikuti oleh siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Manajemen program juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dorongan

⁴ Dian Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+karakter+religius&oq=penanaman+nilai+karakter#d=gs_qabs&t=1704267462524&u=%23p%3Dv0cGH4pnGAwJ), Diakses pada 3 Januari 2024, 15: 40)

(*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*.)⁵ Dengan demikian fungsi manajemen yang diimplementasikan ke dalam kegiatan program dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan potensi bakat dan minat siswa. khusus untuk manajemen program tahfidz kegiatan dilakukan dengan melibatkan guru agama yang memiliki ilmu yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan peningkatan ketakwaan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Manajemen kegiatan program tahfidz pada SMK Negeri 3 Banjarmasin diawali dengan perencanaan guru pembina kegiatan program dengan merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan program. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi. Permasalahan yang terjadi ialah manajemen pengorganisasian dimana dalam pembagian waktu praktikum dan pengorganisasian tahfidz yang sering mengalami kesalahan terganggu dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah kejuruan, permasalahan juga terjadi dalam bentuk pengelolaan keuangan yang sering terkendala dengan hambatan dan mahal nya biaya pengadaan kegiatan.

Menurut Ust. Abdurrahman sekaligus pembimbing ataupun pimpinan dari tahfidz, bahwa program tahfidz dibentuk pada tahun 2019 yang tergolong masih muda tetapi itu tidak dapat menjadikan kelemahan melainkan kelebihan dikarenakan adanya apresiasi dari Kemdikbud atas hadinya suatu program tahfidz

⁵ Siti Normi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Expert, 2018). h.3.

di sekolah menengah kejuruan.⁶ Metode yang digunakan yaitu metode wahdah, talaqqi, muroja'ah dan patneran dalam membantu proses penghafalan dan pengulangan serta adanya pengawasan yang dilakukan untuk mempermudah proses dari program tahfidz.⁷

Manajemen kegiatan program harus dilaksanakan dengan baik karena merupakan proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan program melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan program dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina program adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan program tahfidz.⁸

Keunggulan kegiatan tahfidz dapat mendukung prestasi siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin seperti yang diketahui, dimana ini dapat dikatakan unik karena sekolah kejuruan yang memiliki program tahfidz yang termasuk dikategori keislaman serta dimana SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah sekolah pertama dikejuruan yang memiliki program tahfidz. Dalam program tahfidz salah satu

⁶ Bapak Abdurrahman Wawancara pada 30 November 2022, di SMKN 3 Banjarmasin .

⁷ Bapak Abdurrahman Wawancara pada 30 November 2022 di SMKN 3 Banjarmasin.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.302.

penekanan nilai yang ditanamkan ialah masalah religiusitas dimana dalam pelaksanaannya pencapaian penanaman nilai ini tidak hanya dilakukan antar siswa saja namun juga membutuhkan bantuan dan bimbingan para guru serta koordinasi pengurus program serta penyesuaian jadwal yang harus dilakukan dengan baik.

Perencanaan, pengelolaan dan penyusunan materi religiusitas juga harus dipersiapkan dengan matang agar apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menanamkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga mampu diingat dan terus diterapkan bahkan menjadi bekal di masa depan. Bagaimana bersikap dan bersosialisasi di masyarakat sesuai dengan nilai religiusitas yang telah didapatkan selama mengikuti program.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fenomena banyaknya suatu sekolah menengah aliyah atau disingkat dengan MAN yang memiliki program program tahfidz atau penanaman nilai Islam pada diri seorang pelajar tetapi ada hal menarik yang perlu dijadikan sebagai penelitian yaitu dengan adanya sekolah menengah kejuruan atau disingkat dengan SMK yang memiliki penanaman nilai akhlak sekaligus memiliki program tahfidz pertama di SMK (Negeri) khususnya di Banjarmasin. Maka dari itu keunikan penelitian ini terfokuskan kepada SMK yang memiliki program tahfidz pertama di Banjarmasin, padahal kalau dilihat dari segi kejuruan terfokuskan kepada dunia pekerjaan tetapi SMK Negeri 3 Banjarmasin memiliki penanaman nilai akhlak atau bernuasa madrasah sebelum terjun ke dunia pekerjaan melalui kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut urgensi penelitian ini ialah untuk

⁹ Bapak Abdurrahman Wawancara pada 30 November 2022 di SMKN 3 Banjarmasin.

mengkaji dan menganalisis mengenai pelaksanaan manajemen program tahfidz dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Tahfidz Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat mengenai Manajemen Program Tahfidz Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Mengetahui manajemen Program Tahfidz Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat mengenai Manajemen Program Tahfidz Pada Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan dapat menambah

wawasan pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam kompetensi Manajemen Program.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan manajemen program dan kualitas manajemen program di SMK Negeri 3 Banjarmasin, ataupun bagi sekolah yang mau memulai melaksanakan program tahfidz di sekolah tersebut. .
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari gambaran dan pemahaman yang berbeda dalam persepsi judul serta pemasalahan yang akan diteliti, maka sangat diperlukannya batasan – batasan dalam istilah yang digunakan :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan suatu organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi tersebut yang telah ditetapkan,¹⁰ memiliki pembagian sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah serangkaian pengambilan keputusan mengenai apa yang sedang dilakukn maupun dikerjakan dalam menentukan ketahap selanjutnya. Perencanaaan yang diawali oleh SMKN3

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen sekumpulan Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 31-33.

Banjarmasin yang melakukan kerjasama dengan pihak pondok pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary dalam menjalankan program tahfidz di SMKN3 Banjarmasin.

- b. Pengorganisasian adalah suatu proses dari penentuan untuk melakukan penggabungan kegiatan dan bekerjasama secara efektif guna mencapai tujuan. Pengorganisasian yang diawali dengan penunjukkan pimpinan ataupun pengajar yang ikut serta dalam proses pembelajaran maupun program tahfidz serta diawasi langsung oleh pengelola.
- c. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menjalankan, membimbing dan mengatur segala kegiatan yang telah diberikan wewenang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Penggerakan yang diawali oleh sebuah acara yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau proses pengulangan melalui metode yang digunakan untuk menjalankan program tahfidz tersebut.
- d. Pengawasan adalah proses untuk memastikan segala aktivitas yang telah terlaksana sesuai yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan dengan cara pengulangan hafalan kepada siswa/siswi yang mengikuti program tahfidz tersebut.

2. Program Tahfidz

Program tahfidz adalah suatu kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sebuah sekolah.

Dalam penelitian ini, manajemen program yang dimaksud penulis

yaitu, perencanaan meliputi sebuah tujuan yang diinginkan, dan penyediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan hanya meliputi dari segi pembinaan dan pembimbing serta yang terakhir melakukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran berlangsung.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan terkait dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu :

1. Penelitian dari Lilis Fajaratus Sa'diyah dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi Tahun Pelajaran 2019/2020". Dengan hasil penelitian yaitu, perencanaan program tahfidz meliputi penetapan tujuan, yang secara garis besar berasal dari opini masyarakat yang diwakilkan oleh seorang guru dalam pengusulannya dan pelaksanaan program tahfidz difokuskan kepada pembinaan pembimbing yang dilakukan secara mandiri dengan guru tahfidz sehingga kegiatan program tahfidz tetap berjalan dengan baik serta melakukan evaluasi program tahfidz yang dilaksanakan oleh kepala madrasah tanpa melibatkan siswa-siswi dengan tujuan tidak membebani dalam proses penghafalan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan.¹¹

¹¹ Lilis Fajaratus Sa'diyah, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, h. 79.

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen program tahfidz di pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Lilis Fajaratus Sa'diyah yang mengangkat tema manajemen program tahfidz dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar sedangkan penulis mengangkat tema mengenai manajemen program tahfidz saja. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang berbeda antara MTS dan SMK.

2. Penelitian dari Mar'atun Soleha dengan judul "Ekstakulikuler Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau TA. 2016/2017". Dengan hasil penelitian pertama, hanya ingin melihat kegiatan program tahfidz di pondok Al-Qur'an Al-Majidiah berjalan dengan baik yang dibuktikan melalui perhitungan indikator minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan program tahfidz. Kedua, melihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir memiliki kategori terbaik, diman hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang diketahui melalui hasil rafort. Ketiga, dapat dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara program tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir meningkat.¹²

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan program tahfidz. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Mar'atun

¹² Mar'atun Soleha, "Ekstakulikuler Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau TA. 2016/2017", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, h. 84.

Soleha yang mengangkat tema program tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir sedangkan penulis mengangkat tema mengenai manajemen program tahfidz. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang berbeda antara Pondok Pesantren dan SMK.

3. Penelitian dari Ridwan Nuril Fauzi dengan judul “Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidayah Raudhotul Tholibin Malang”. Dengan hasil penelitian pertama, proses penerapan program tahfidz al-Qur’an yang dilaksanakan MI Raudhotul Tholibin Malang memiliki dua tahap yaitu, harus tuntas dalam pembelajaran tahsin dan yang tahap kedua, masuk ke pembelajaran tahfidz dengan teknik klasikal, baca simak dan setoran. Kedua, metode yang digunakan dalam tahfidz al-Qur’an menggunakan metode yang sama digunakan di pondok pesantren pada umumnya. Seperti, metode yanbua (baca, tulis dan hafalan) dan yang ketiga, dampak program terhadap siswa tahfiz menjadikan anak lebih beriman, bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul dan mudah menerima pelajaran khususnya pelajaran al-Qur’an, Hadist dn pelajaran yang banyak hafalan.¹³

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan program tahfidz. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Ridwan Nuril Fauzi yang mengangkat tema Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran sedangkan penulis mengangkat tema mengenai manajemen

¹³ Ridwan Nuril Fauzi, “*Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di madrasah Ibtidayah Raudhotul Tholibin Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Universitas Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2017, h.74.

program tahfidz. Jadi perbedaannya begitu sangat jauh serta terdapat beda pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang berbeda antara MI dan SMK.

4. Penelitian dari Muhammad Zaironi dengan judul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Man 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)". Dengan hasil penelitian pertama, perencanaan manajemen kegiatan program sudah diterapkan dengan baik menggunakan fungsi manajemen sesuai dengan indikator perencanaan dalam mencapai suatu target atau sasaran, pada tahap pelaksanaan kegiatan program semua pembina melakukan seleksi untuk siswa yang mendaftar di masing-masing kegiatan program, tahap evaluasi dilaksanakan dengan baik dan secara bertahap dengan tujuan untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi selama ini, sudah sejauh mana kemaksimalan pelaksanaan kegiatan program serta membahas mengenai peningkatan prestasi non akademik dan akademik yang sudah diraih.¹⁴

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan Manajemen program tahfidz. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Muhammad Zaironi yang mengangkat tema manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa

¹⁴ Muhammad Zaironi, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Man 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)*", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2021, h.148.

sedangkan penulis mengangkat tema mengenai manajemen program tahfidz. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang berbeda antara Pondok Pesantren dan SMK.

5. Penelitian dari Wahyu Albar Sutisna dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanten Kab. Banyumas". Dengan hasil penelitian pertama, pelaksanaan program program tahfidz Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah sangat sesuai dengan tahapan-tahapan dalam program seperti memiliki 4 tahapan yaitu:
 - a. Menetapkan program tahfidz.
 - b. Menentukan indikator keberhasilan program.
 - c. Adanya penanggung jawab program.
 - d. Adanya kegiatan dan jadwal kegiatan.

Kedua, kegiatan inti pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an telah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan.¹⁵

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan program tahfidz. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Wahyu Albar Sutisna yang mengangkat tema pelaksanaan program tahfidzul quran sedangkan penulis mengangkat tema mengenai manajemen program tahfidz. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis

¹⁵ Wahyu Albar Sutisna, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021, h.70.

sekolah yang berbeda antara MI dan SMK.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu diatas, meskipun membahas mengenai manajemen program tahfidz tetapi tidak secara menyeluruh dalam pembahasan tentang manajemen kegiatan program tersebut, selain itu, peneliti sebelumnya hanya bersifat mendeskripsikan tanpa adanya temuan baru, dengan demikian akan terlihat berbeda dengan penelitian terbaru. Peneliti akan melihat secara keseluruhan bagaimana perencanaan dalam pengelolaan manajemen program tahfidz di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan tersendiri, namun dalam pembahasan keseluruhan saling berkaitan, dan setiap bab akan terdiri dari sub pembahasan. Secara garis besar dirincikan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori terdiri dari Pengertian Manajemen Program, Fungsi Program, Evaluasi Program, Pengertian Tahfidz, Dasar Menghapal Tahfidz dan Keerangka Teori.

Bab III. Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Pembahasan dan Analisis.

Bab V. Merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan Rekomendasi.